

**PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM
BAGI KADER PEMULA PARTAI KEADILAN SEJAHTERA
DEWAN PIMPINAN CABANG UMBULHARJO
KOTA YOGYAKARTA
BERDASARKAN KURIKULUM TARBIYAH ISLAMIYAH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Siti Inna Fitria
NIM. 00470011

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA
2006**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Inna Fitria

NIM : 00470011

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk.

Yogyakarta, 1 Desember 2005

Yang menyatakan




Siti Inna Fitria
00470011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Siti Inna Fitria

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari,

Nama : Siti Inna Fitria
NIM : 00470011
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM BAGI KADER
PEMULA PARTAI KEADILAN SEJAHTERA DPC
UMBULHARJO KOTA YOGYAKARTA BERDASARKAN
KURIKULUM TARBIYAH ISLAMIYAH

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Desember 2005

Pembimbing,



Drs. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP: 150 253 888

Dra. Nurrohmah
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN SUNAN KALIJAGA

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari Siti Inna Fitria

Lam : 5 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Inna Fitria

NIM : 00470011

Judul : PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM BAGI KADER
PEMULA PARTAI KEADILAN SEJAHTERA DEWAN
PIMPINAN CABANG UMBULHARJO KOTA
YOGYAKARTA BERDASARKAN KURIKULUM TARBIYAH
ISLAMIAH

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 28 Februari 2006

Konsultan :



Dra. Nurrohmah
NIP. 150 216 063



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: UIN/DT/PP.01.1/2/2006

Skripsi dengan judul : **PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM BAGI KADER PEMULA PARTAI KEADILAN SEJAHTERA DEWAN PIMPINAN CABANG UMBULHARJO KOTA YOGYAKARTA BERDASARKAN KURIKULUM TARBIYAH ISLAMİYAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Siti Inna Fitria
NIM: 00470011

Telah dimonagosahtkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 9 Februari 2006

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQSAH

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh, Latief, M. Si.

NIP : 150 223 031

Sekretaris Sidang

Drs. Mistrah Ummur, M. Si.

NIP : 150 264 112

Pembimbing Skripsi

Drs. Ahmad Aniff, M. Ag

NIP : 150 253 888

Penguji I

Drs. H. Muhammad Anis, M. A

NIP : 150 058 699

Penguji II

Dra. Nurrohmah

NIP : 150 216 063



Drs. H. Rahmat M. Pd

NIP : 150 037 930

Yogyakarta, 25 Maret 2006

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya:

*“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (QS. Ali Imron ayat 110)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: toha Putra, 1996), hlm 50 dan 53.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ *Ayahanda dan ibunda tersayang, yang telah memberikan kasih sayang, cinta, perhatian, dan bimbingan serta selalu mendoakan ananda.*
- ❖ *Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Siti Inna Fitria. Pembentukan Kepribadian Muslim Bagi Kader Pemula Partai Keadilan Sejahtera Dewan Pimpinan Cabang Umbulharjo Kota Yogyakarta Berdasarkan Kurikulum Tarbiyah Islamiyah. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep kepribadian muslim, dan tentang kurikulum *tarbiyah* Islamiyah dalam membentuk kepribadian muslim bagi kader pemula di DPC Umbulharjo Partai Keadilan Sejahtera Kota Yogyakarta.

Metode Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subyek atau sumber data dalam penelitian ini adalah ketua DPC Umbulharjo, kepengurusan bagian kaderisasi, para *murobbi* dan *murobbiyah* sebanyak 100, dan kader pemula (*mutarobbi*) sebanyak 652. Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Ukuran sampel untuk *murobbi*, *murobbiyah* ditentukan berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu 10% dari jumlah populasi. Sehingga berdasarkan ketentuan tersebut jumlah sampel yang diambil sebanyak 10 *murobbi*. Sedangkan pengambilan ukuran sampel untuk kader pemula (*mutarobbi*) 15 % dari jumlah populasi. Sehingga berdasarkan ketentuan tersebut jumlah sampel yang diambil sebanyak 97,8 (dibulatkan 98). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, angket.

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan bahwa konsep kepribadian muslim menurut PKS itu tidak jauh beda dengan konsep-konsep pemikiran para tokoh Islam yang lain akan tetapi, PKS lebih pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari jadi konsep-konsep tersebut tidak hanya ada di atas kertas, atau sekedar bahan ceramah saja tetapi memang betul-betul dievaluasi apakah nilai-nilai itu sudah teraplikasikan oleh para kadernya. Untuk proses pembentukan kepribadian muslim yang dilakukan PKS bagi para kadernya yaitu melalui apa yang dikenal dengan istilah *tarbiyah*, dimana *tarbiyah* merupakan sebuah proses yang bermaksud menghantarkan kadernya menuju kepada sebuah kesempurnaan dalam artian pada batas kemanusiaan yaitu usaha-usaha perbaikan diri dan umat untuk mencapai kondisi yang lebih baik yang orientasinya dikembalikan pada aturan-aturan dari Allah. Sedangkan hasil yang telah dicapai dari proses *tarbiyah* bagi para kader pemula (pada aspek *matinul khuluq*) belum dapat mencapai target secara maksimal hal ini disebabkan adanya beberapa hambatan yang akan mempengaruhi pencapaian target secara maksimal antara lain: kurangnya kesadaran dari peserta *tarbiyah* untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik, ketidaksiplinan peserta *tarbiyah* untuk hadir dalam majlis *tarbiyah*, karena dominan kalangan mahasiswa dari segi waktu kurang efektif karena harus menyesuaikan dengan kalender akademik.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على امور الدنيا و الدين اشهد
ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صلي وسلم على
محمد و على اله و صحبه اجمعين، اما بعد

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kami, sehingga dengan daya, upaya dan kerja keras skripsi ini dapat terselesaikan. Semua ini berkat kemudahan dan petunjuk-Nya kepada kami. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, keluarganya dan sahabat-sahabatnya.

Setelah melalui proses panjang dan berliku-liku, terselesainya skripsi ini merupakan kelegaan yang luar biasa karena penyusun dapat menjalankan salah satu amanah agama yaitu menuntut ilmu. Dan selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang dengan ikhlas membantu penyusun, baik berupa dorongan moral, tenaga, masukan dan pengarahan-pengarahan yang sangat penting artinya. Oleh karena itu, penyusun ingin mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Rahmat^t M.Pd. sebagai dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Jamroh Latif dan Drs. Misbahul Munir, M.Si. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam.

3. Bapak Drs. H. Hamruni, M. Si sebagai Penasehat Akademik.
4. Bapak Drs. Ahmad Arifi, M.Ag selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk mongoreksi, membimbing, dan memberikan saran, masukan-masukan hingga akhirnya skripsi ini menjadi baik dan benar.
5. Para Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah, yang tidak bisa kami sebut satu persatu.
6. Kepada pengurus dan kader-kader Partai Keadilan Sejahtera DPC Umbulharjo Kota Yogyakarta.
7. Ayahanda dan Ibunda, yang senantiasa mencintai, menyayangi dan mendoakan penyusun.
8. Mas Uzza (terima kasih untuk semua fasilitas yang telah diberikan), Mas Yusa untuk diskusi-diskusinya, mba Ika'.
9. Mas Iim (atas semangat yang telah diberikan), Mba Ida (walau keberadaanmu tidak disini, tapi aku merasakan kasih sayang yang kau berikan), Mba Ima (kecerewetanmu telah memperindah ukhuwah kita lo...), Mba Iwa (masukan-masukan, dan cinta yang telah diberikan). Untuk keponaanku semua, atas gangguan dan kelucuan yang kalian berikan, Kevin, Naura, Ariq, Farah, Zada, Attifiya, Berril.
10. Sahabatku Hany (atas warna persahabatan yang diberikan), Ridho yang telah banyak memberikan semangat kepada penulis, Ukhti Farah Amalia (untuk semuanya), Teman-teman KI angkatan 2000, KKN Angkatan 51 di Dusun Kalitengah Kidul, Cangkringan, Sleman.

Semoga segala kebaikan mereka dinilai dan diberi balasan oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda didunia dan di akhirat.

Dalam penyusunan skripsi ini upaya maksimal telah dilakukan untuk menjadikan skripsi ini sebuah karya ilmiah yang baik, namun karena keterbatasan kemampuan yang penyusun miliki, maka skripsi ini masih banyak mempunyai kekurangan-kekurangan, baik dari segi teknis penulisan maupun dari segi bobot ilmiahnya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca, agar dapat menghantarkan skripsi ini pada sasaran dan tujuan yang dikehendaki.

Semoga skripsi ini dapat menjadi buah karya yang bermanfaat bagi diri pribadi penulis khususnya dan seluruh pecinta ilmu pengetahuan dan hikmah.

Yogyakarta, 1 November 2005

Penyusun



Siti Inna Fitria
NIM. 00470011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Alasan Pemilihan Judul.....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
F. Tinjauan Pustaka.....	12
G. Kerangka Teoritik.....	13
H. Metode Penelitian.....	23
I. Sistematika Pembahasan.....	28

BAB II GAMBARAN UMUM PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

A. Sejarah Berdirinya PKS dan DPC Umbulharjo Kota Yogyakarta.....	30
B. Visi dan Misi.....	36

C. Kurikulum Tarbiyah Islamiyah.....	37
D. Keadaan Anggota PKS.....	45
E. Struktur Organisasi (kepengurusan).....	47

BAB III UPAYA PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MUSLIM BAGI KADER PEMULA PARTAI KEADILAN SEJAHTERA DEWAN PIMPINAN CABANG UMBULHARJO KOTA YOGYAKARTA DAN ASPEK-ASPEKNYA

A. Konsep Kepribadian Muslim.....	49
1. Pengertian Kepribadian Muslim.....	49
2. Beberapa Pendapat Kader Partai Tentang Definisi Kepribadian Muslim.....	53
3. Proses Pembentukan Kepribadian Muslim di PKS.....	56
B. Pelaksanaan Kurikulum Tarbiyah Islamiyah Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Bagi Kader Pemula	70
1. Kurikulum tarbiyah Islamiyah.....	70
2. Aspek-aspek pembentukan kepribadian muslim bagi kader pemula berdasarkan kurikulum tarbiyah Islamiyah.....	83
3. Hasil-hasil yang dicapai.....	85

BAB IV PENUTUP DAN KESIMPULAN

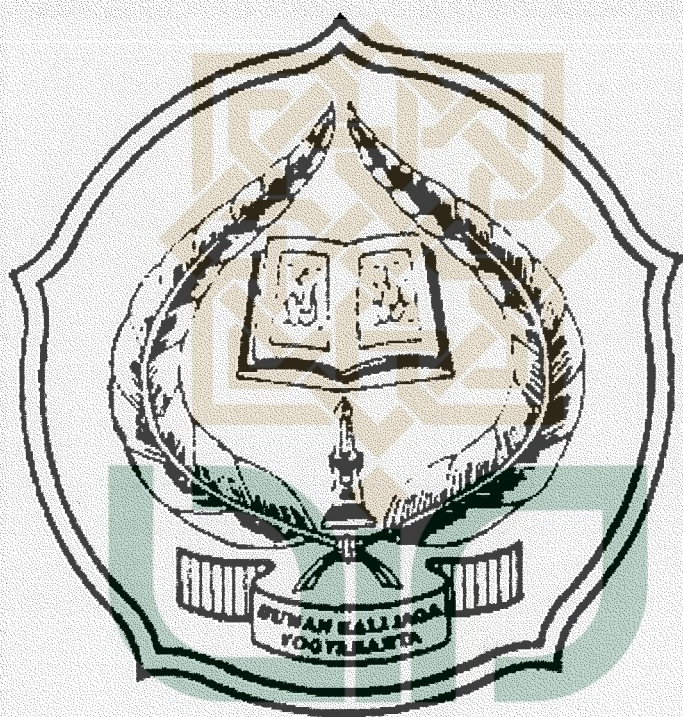
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran-Saran.....	105
C. Penutup.....	106

DAFTAR PUSTAKA.....	107
---------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Aspek matinul khuluq, tidak takabur.....	88
Tabel 2	: Aspek matinul khuluq, tidak imma'ah.....	88
Tabel 3	: Aspek matinul khuluq, tidak dusta.....	89
Tabel 4	: Aspek matinul khuluq, tidak mencaci maki.....	90
Tabel 5	: Aspek matinul khuluq, tidak mengadu domba.....	90
Tabel 6	: Aspek matinul khuluq, tidak ghibbah.....	91
Tabel 7	: Aspek matinul khuluq, tidak memotong pembicaraan.....	91
Tabel 8	: Aspek matinul khuluq, tidak mencibir.....	92
Tabel 9	: Aspek matinul khuluq, tidak menghina dan meremehkan.....	93
Tabel 10	: Aspek matinul khuluq, tidak menjadikan orang buruk sebagai teman atau shahabat	93
Tabel 11	: Aspek matinul khuluq, menyayangi yang kecil.....	94
Tabel 12	: Aspek matinul khuluq, menghormati yang besar.....	94
Tabel 13	: Aspek matinul khuluq, memenuhi janji.....	95
Tabel 14	: Aspek matinul khuluq, birra walidain.....	96
Tabel 15	: Aspek matinul khuluq, menundukan pandangan.....	96
Tabel 16	: Aspek matinul khuluq, menyimpan rahasia.....	97
Tabel 17	: Aspek matinul khuluq, menutupi dosa orang lain.....	98
Tabel 18	: Aspek matinul khuluq, memiliki ghirah (rasa cemburu) pada keluarga	98
Tabel 19	: Aspek matinul khuluq, memiliki ghirah rasa cemburu) pada agama.....	99



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul skripsi Pembentukan Kepribadian Muslim Bagi Kader Pemula Partai Keadilan Sejahtera DPC Umbulharjo Kota Yogyakarta Berdasarkan Kurikulum Tarbiyah Islamiyah, maka penulis menganggap penting untuk memberikan penegasan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pembentukan

Dalam kamus bahasa Indonesia, kata pembentukan berasal dari kata dasar “bentuk” mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga, menjadi pembentukan yang diartikan sebagai proses dan cara membentuk¹ Adapun yang dimaksud di sini adalah suatu upaya atau proses yang dilakukan untuk membentuk kepribadian muslim bagi kader pemula Partai Keadilan Sejahtera.

2. Kepribadian Muslim

Kepribadian muslim terdiri dari dua kata yaitu: kepribadian dan muslim. Secara umum para pakar psikologi mendefinisikan kepribadian adalah organisasi dinamis dari peralatan fisik dan psikis dalam diri individu yang membentuk karakternya yang unik dalam penyesuaiannya dengan lingkungannya. Jadi, para ahli ilmu jiwa memandang kepribadian sebagai keseluruhan komplementer yang bertindak dan memberi respons

¹ Drs. Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Englis, 1991), hlm. 184.

sebagai suatu kesatuan di mana terjadi pengorganisasian dan interaksi semua peralatan fisik maupun psikisnya dan membentuk tingkah laku dan responnya dengan suatu cara yang membedakannya dari orang lain².

Muslim adalah penganut agama Islam³, yang dimaksud di sini adalah yang terdiri dari muslim laki-laki dan muslim perempuan. Jadi yang dimaksud dengan kepribadian muslim adalah keadaan manusia tentang watak dan sifat orang baik laki-laki ataupun perempuan yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama Islam.

Menurut Drs.D.Ahmad Marimba dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Filsafat Pendidikan Islam” menyebutkan bahwa kepribadian muslim adalah :

“kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam”⁴.

3. Kader Pemula

Disebut juga sebagai anggota kader pendukung, yaitu mereka yang mengajukan permohonan untuk menjadi anggota partai dan terdaftar dalam keanggotaan partai yang dicatat oleh Dewan Pimpinan Cabang setelah lulus mengikuti Training Orientasi Partai⁵.

² M Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terjemahan Rofi' Usman, (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 240

³ Peter Salim, Yenny Salim, *Op. Cit.* hlm. 664 .

⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Maarif, 1989), hlm. 24.

⁵ Dilansir dari <http://Kaderisasi.PK.Or.Id>, tgl 2 Mei 2005.

Dalam perkembangannya seorang kader pemula adalah orang-orang awal yang akan dibentuk menjadi seseorang yang mempunyai kepribadian muslim yang integral untuk fase awal dengan kriteria-kriteria Islam secara umum⁶.

4. Partai Keadilan Sejahtera DPC Umbulharjo

Partai Keadilan Sejahtera adalah sebagai organisasi politik yang sekaligus organisasi dakwah yang sangat memperhatikan *tarbiyah* bagi kualitas kadernya, yang berdiri di Jakarta pada hari Sabtu, 9 Jumadil Ula 1423 H bertepatan dengan 20 April 2002⁷.

PKS merupakan saudara kandung dari Partai Keadilan (PK) dari ibu yang bernama dakwah. Deklarasi PK Sejahtera baru dilakukan setahun setelah berdiri. Akhirnya, 3 Juli 2003, PK secara resmi bergabung dengan PK Sejahtera yang sudah resmi menjadi partai. Penggabungan itu diikuti perubahan lambang partai, meski tidak terlalu banyak. Gambar pilar diapit dua bulan sabit berwarna emas, yang menjadi lambang PK, diganti dengan padi kapas⁸.

Sedangkan DPC Umbulharjo merupakan jenjang dalam struktur di PKS, yaitu salah satu DPC yang dimiliki oleh Daerah Dakwah (DD) V selain DPC Kotagede dan merupakan DPC yang tergolong mandiri yang beralamatkan di jalan Babaran Gg VI / 796.

⁶ Wawancara dengan Ketua DPC Umbulharjo, Bapak Hari tanggal 14 September 2005 di DPC Umbulharjo, pkl.16.00

⁷ Dewan Pimpinan Wilayah PKS DIY, *Mengenal Partai Keadilan Sejahtera Berjihad Membangun Indonesia yang Adil Sejahtera*, (Yogyakarta: Dewan Pimpinan Wilayah PKS DIY, 2004).

⁸ Gatra: *Adik-Kakak Beribu Dakwah*, Edisi 7 Februari 2004, hlm.1

5. Kurikulum Tarbiyah Islamiyah

Adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan bidang studi serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan *tarbiyah* yang berkaitan dengan waktu dan tingkatan *tarbiyah*. Kurikulum ini merupakan sesuatu yang harus dikuasai dengan baik oleh pelaksanaan program *tarbiyah*. Pada akhir program *tarbiyah*, kurikulum digunakan sebagai alat untuk melihat tingkat keberhasilan proses *tarbiyah*⁹.

Kurikulum *Tarbiyah Islamiyah* disini, berisi tentang kisi-kisi atau garis-garis besar program *tarbiyah Islamiyah* sebagai panduan untuk membentuk pribadi muslim yang shalih dan shalihah¹⁰.

B. Latar Belakang Masalah

Al-Quran dan sunnah merupakan dua pusaka Rasulullah SAW yang selalu dirujuk oleh setiap Muslim dalam segala aspek kehidupan. Satu dari sekian aspek kehidupan yang amat penting adalah pembentukan dan pengembangan pribadi muslim. Pribadi Muslim yang dikehendaki Al-Qur'an dan sunnah adalah pribadi yang saleh. Pribadi yang sikap, ucapan dan tindakannya terwarnai oleh nilai-nilai yang datang dari Allah SWT.

Hal ini seperti sejalan dengan firman Allah, surat al- Baqoroh: 208 yang berbunyi

⁹ Partai Keadilan DPD Kota Yogyakarta, *Dauroh Murobbi*, (Yogyakarta: Partai Keadilan DPD Kota Yogyakarta, 2002).

¹⁰ PKS DPD Solo, *Kurikulum Tarbiyah Panduan Ligo' Anggota Pemula PKS*, (Surakarta: Aulia Press, 2004).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ

لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya:

“ Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu sekalian ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu” (al-Baqoroh: 208)¹¹

Kepribadian muslim secara utuh salah satunya dibentuk oleh pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan kepada anak hingga usia dewasa untuk mencapai tujuan hidupnya. Keberhasilan sistem pendidikan dapat dilihat dari sejauh mana kepribadian yang dimiliki seorang peserta didik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan terbaik bagi anak didiknya, maka lembaga pendidikan semestinya memberikan program-program yang mapan yang dapat menghantarkan proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat melalui kurikulum yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan kurikulum adalah alat penting dan ikut memberi warna pada anak didik.

Apabila diperhatikan, sasaran akhir pendidikan pada hakekatnya adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang akan membuat mereka hidup mandiri sehingga fungsional dalam masyarakat. Sedangkan kurikulum itu sendiri pada dasarnya berfungsi

¹¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1996), hlm. 25.

untuk menyediakan program pendidikan (*blue print*) yang relevan bagi pencapaian sasaran akhir pendidikan tersebut.

Dalam kehidupan bernegara pendidikan merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga negara. Pemerintah selaku penentu kebijakan, sekolah sebagai lembaga formal pendidikan dan juga lembaga pendidikan lain ataupun masyarakat pada umumnya mempunyai peranan dalam tercapainya tujuan pendidikan.

Realitas kehidupan masyarakat Indonesia saat ini banyak diwarnai berbagai bentuk kehidupan di mana kepribadian masyarakatnya yang jauh dari nilai-nilai kepribadian seorang muslim, kita lihat dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi sekarang adalah mayoritas umat Islam kufur dari Islam yaitu dengan tidak menjadikan ajaran Islam sebagai panutan dalam membentuk kepribadiannya, akan tetapi budaya barat dan moralitas mancanegara yang membanjiri lewat media massa yang mereka anut dalam membentuk kepribadiannya.

Dalam dunia politik, kekuasaan menjadi sumber bencana yang melanda negeri ini. Motivasi orang berpolitik tidak lagi untuk turut andil dalam proses perbaikan negeri namun lebih bersifat *oportunistik*. Menurut Dr. Kastorius Sinaga seorang ahli Sosiologi dari Universitas Indonesia mengatakan bahwa orang Indonesia memandang kekuasaan sebagai anugerah dari Tuhan bukan sebagai amanat dari rakyat.¹²

¹² Artikel, Media Transparasi online, *Penyalahgunaan Kekuasaan*, edisi: 3 Desember 1998

Tidak jauh berbeda dengan kebobrokan dalam dunia politik, dunia pendidikan yang seharusnya menjadi tumpuan harapan bangsa dalam menyiapkan generasi baru pemimpin negeri juga tidak luput dari kasus yang menandakan dekadensi moral¹³. Pokok permasalahan dari berbagai perilaku penyimpangan dalam bentuk Korupsi Kolusi dan Nepotisme (KKN) atau dalam bentuk apapun adalah kepribadian manusia sebagai subyeknya. Ketika moralitas pribadi-pribadi yang memegang amanah kepercayaan tidak lagi bisa dipercaya, maka dalam bidang apapun penyelewengan itu akan tetap terjadi. Dari bidang yang mengatur kehidupan kemasyarakatan hingga bidang yang menangani masalah perekonomian selalu rentan terhadap berbagai bentuk penyelewengan terhadap amanah rakyat.

Tujuan pendidikan Islam secara umum dapat dirumuskan untuk membentuk kepribadian Muslim. Dengan memperhatikan fenomena kehidupan masyarakat tersebut di atas menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam yang diinginkan masih jauh dari harapan. Hal ini sangat mungkin bahwa yang menjadi persoalan tidak tercapainya tujuan pendidikan tersebut adalah pada lemahnya lembaga pendidikan dan efektifitas kurikulum yang diterapkan.

Terbentuknya kepribadian muslim sebagai indikasi dari tercapainya tujuan pendidikan Islam selalu diupayakan dalam realisasi yang kongkret

¹³ Diantara sekian banyak kasus yang menunjukkan kebobrokan moral dalam dunia pendidikan seperti halnya yang terjadi di Klaten, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Indonesia Corruption Watch (ICW) dan Aliansi Rakyat Anti-Korupsi Klaten (ARAKK) melaporkan adanya dugaan penyimpangan pengadaan buku di Klaten, Jawa Tengah. *Media Indonesia: LSM Curigai Kasus Korupsi Pengadaan Buku*, Edisi: Rabu 13 April 2005, hlm. 10.

dalam pelaksanaan pendidikan Islam oleh berbagai lembaga pendidikan yang ada. Oleh karena itu perlu suatu upaya yang kontinyu dalam menemukan formulasi kurikulum pendidikan Islam yang aplikatif. Kurikulum yang dimaksud hendaknya bersifat *integral universal* yang mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia. Materi pembelajarannya juga tidak sebatas teoritis ilmiah akan tetapi juga praktis aplikatif.

Pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam yang aplikatif telah dilakukan oleh lembaga pendidikan baik yang formal, nonformal, maupun informal. Pendidikan formal yang dimaksud di sini adalah usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis melalui suatu lembaga pendidikan yang disebut sekolah¹⁴. Adapun pendidikan non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Sedangkan pengertian dari pendidikan informal disini adalah kegiatan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri¹⁵. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut mempunyai tanggungjawab untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki kepribadian sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Sebagai institusi politik, Partai Keadilan Sejahtera juga telah memainkan perannya dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan bagi kader-kader partai dalam usaha menyiapkan sumber daya manusia yang

¹⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001). Hlm. 78

¹⁵ *Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan penjelasannya*, (Jogjakarta: Media Wacana Press, 2003), hlm. 20-21

mumpuni dan berkualitas untuk turut serta membangun masyarakat. Meskipun secara legal-formal PKS adalah lembaga politik tetapi di sini PKS dapat dimasukkan sebagai sebuah lembaga pendidikan nonformal. Hal ini ditunjukkan pada fungsi di lembaga nonformal yaitu mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Dimana satuan dari pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis¹⁶.

Partai Keadilan Sejahtera (PKS), disamping sebagai partai politik, juga merupakan partai dakwah yang sangat memperhatikan dimensi pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Sebagian kalangan menilai bahwa sebagian besar kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) memiliki moralitas yang berkepribadian Muslim¹⁷. Terbentuknya pribadi Muslim kader partai tersebut merupakan salah satu hasil yang ditampakkan dari suatu proses pendidikan Islam yang diterapkan oleh mekanisme sistem pendidikan Islam dalam partai.

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) menilai bahwa *tarbiyah Islamiyah* (Pendidikan Islam) adalah sebagai proses pembentukan kepribadian yang Islami (*Syakhsiyah Islamiyah*), yaitu seseorang yang memiliki sifat-sifat

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Setidaknya dari banyak kasus yang terjadi seperti kasus pada rencana pemberian uang *kadeudeuh* sebesar Rp 500 juta bagi setiap anggota DPRD Jawa Barat, Partai Keadilan Sejahtera adalah satu-satunya partai yang menolak mekanisme suap dan korupsi di dalam praktek pemerintah setelah pemilu lewat. Gatra: *Adik-Kakak Beribu Dakwah*, Edisi 7 Februari 2004, hlm.1.

terpuji, perangai Islam asasi, tidak terkotori oleh polusi aqidah tertentu dan tidak memiliki hubungan dengan pihak-pihak yang kontra.

Hal itulah yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera dalam mempersiapkan kualitas dari kader-kadernya dengan *mentarbiyah* kader-kader yang berorientasi pada pengembangan fitrah manusia. Tarbiyah di sini tidak hanya mementingkan aspek intelektual, akan tetapi aspek emosional, ruhani dan fisik. Sehingga proses persiapan manusia yang saleh tercapai dengan keseimbangan potensi, tujuan, ucapan dan tindakan, selain itu juga memiliki perangkat-perangkat khusus yaitu berupa kurikulum *Tarbiyah* yang akan menata apik organisasinya terutama dalam mencetak kepribadian bagi kader-kadernya.

Dari latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian pada PKS dalam upayanya membentuk kepribadian muslim bagi kader pemulanya, dengan judul” Pembentukan Kepribadian Muslim bagi Kader Pemula di DPC Umbulharjo Partai Keadilan Sejahtera Kota Yogyakarta berdasarkan Kurikulum Tarbiyah Islamiyah,

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah konsep kepribadian muslim menurut Partai Keadilan Sejahtera?
2. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Tarbiyah Islamiyah untuk kader pemula di Partai Keadilan Sejahtera, dalam membentuk kepribadian muslim dan bagaimana hasilnya?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Sebagian kalangan menilai bahwa sebagian besar kader Partai Keadilan Sejahtera memiliki moralitas yang berkepribadian muslim.
2. Terbentuknya kader yang berkepribadian muslim merupakan salah satu sebab dari suatu proses pendidikan Islam yang diterapkan oleh mekanisme sistem pendidikan Islam di partai, salah satunya pada formulasi kurikulum yang diterapkan.
3. Dipilihnya DPC Umbulharjo sebagai tempat penelitian, karena merupakan DPC yang memiliki jumlah kader yang paling banyak seDPC kota, dan merupakan DPC yang dominan dari kalangan mahasiswa.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui konsep kepribadian muslim menurut Partai Keadilan Sejahtera
- b. Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan kurikulum tarbiyah Islamiyah dalam membentuk kepribadian muslim bagi kader pemula Partai Keadilan Sejahtera.

2. Kegunaan

- a. Memberikan khasanah pemikiran baru, terutama pada lembaga-lembaga pendidikan.
- b. Untuk menjadi acuan, bagi yang akan melanjutkan penelitian ini.

F. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai konsep pembentukan kepribadian muslim dan kurikulum pendidikan telah banyak dikaji oleh beberapa mahasiswa, namun Dari penelusuran penulis terhadap karya ilmiah, belum ada yang secara khusus membahas tentang Pembentukan Kepribadian Muslim Bagi Kader Pemula Di Dewan Pimpinan Cabang Umbulharjo Partai Keadilan Sejahtera Kota Yogyakarta Berdasarkan Kurikulum Tarbiyah Islamiyah. Kalaupun ada kesamaan itu lebih pada objek tempat penelitian yaitu pada Partai Keadilan Sejahtera, akan tetapi pembahasannya tidaklah sama yaitu pada skripsi yang ditulis Henny Helmi jurusan PAI yang berjudul *Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Pra Sekolah Dalam Keluarga Aktifis Partai Keadilan Sejahtera Kota Yogyakarta*.

Sebagai bahan untuk perbandingan dalam penulisan skripsi ini, penulis akan mencantumkan beberapa judul skripsi yang pernah diangkat dan ada kaitannya dengan pembahasan ini, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rosidul Anwar yang berjudul “ *Peran Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Kepribadian Muslim di Pondok Pesantren Teknologi Al’abidin Surakarta*, yang berisi tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh yayasan ponpes Al’abidin dalam membentuk kepribadian muslim bagi santri-santrinya melalui kurikulum ponpes yang dilengkapi dengan kemahiran teknologi terapan modern.
2. Skripsi oleh Siti Muslichah yang berjudul” *Studi tentang relevansi Kurikulum Pendidikan Anak di TKIT muadz bin jabal Kota Gede yoga*

dengan perkembangan Kepribadian Anak”, yang membahas tentang bagaimana kurikulum pendidikan anak di TKIT Muadz Bin Jabal kaitannya dengan perkembangan jiwa anak.

3. Judul skripsi yang diangkat oleh Neni Susanti, yaitu tentang “ *Peranan Tri Pusat pendidikan dalam Upaya Membentuk Kepribadian Muslim yang Berakhlakul Karimah*” isinya menyoroti tiga lembaga pendidikan yang sangat berpengaruh didalam pembentukan kepribadian muslim bagi anak, yaitu lembaga keluarga, sekolah dan masyarakat dimana ketiganya mempunyai hubungan timbal balik Adapun yang menjadi perbedaan skripsi ini dengan skripsi-skripsi diatas adalah pada pembentukan kepribadian muslim pada proses pendidikan yang di laksanakan di partai.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Kurikulum

Pengertian kurikulum menurut Oemar Hamalik adalah segala kegiatan maupun pengalaman belajar yang direncanakan dan diorganisasikan untuk dilakukan dan dialami oleh anak didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain kurikulum merupakan *instrument* pendidikan yang menjabarkan dan memuat berbagai hal yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan¹⁸. Dengan demikian kurikulum harus dijabarkan dari tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Zakiyah Darajat, kurikulum adalah

¹⁸ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.5

sebagai suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu¹⁹.

Secara teoritis kurikulum lebih merupakan kendaraan, daripada materi. Karenanya sebagai sebuah kendaraan ia dapat digunakan oleh siapa saja yang menghendaki. Ia dapat juga digunakan dalam rangka merancang kurikulum pendidikan Islam. Dengan kata lain jenjang dan struktur suatu kurikulum adalah milik sebuah disiplin ilmu, termasuk disiplin ilmu yang diajarkan dalam pendidikan Islam²⁰.

Pendidikan Islam, yang berfalsafahkan Al-Qur'an sebagai sumber utamanya pendidikannya akan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam penyusunan kurikulumnya. Muhammad Fadhil Al-Jamali mengemukakan bahwa, Al-Qur'an al-Karim adalah kitab terbesar yang menjadi sumber filsafah pendidikan dan pengajaran bagi umat Islam. Sudah seharusnya kurikulum pendidikan Islam disusun sesuai dengan Al-Qur'an al Karim, dan ditambah dengan Al-Hadits untuk melengkapinya²¹.

Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibani menyebutkan lima ciri kurikulum pendidikan Islam. Kelima ciri tersebut secara ringkas dapat disebutkan sebagai berikut:

¹⁹ Zakiyah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.122.

²⁰ Drs. H. Abuddin Nata, MA., *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm.126

²¹ Prof. Dr. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm.136

- a. Menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan-tujuannya dan kandungan-kandungan, metode-metode, alat-alat, dan tekniknya bercorak agama.
- b. Meluas cakupannya dan menyeluruh kandungannya. Yaitu kurikulum yang betul-betul mencerminkan semangat, pemikiran, dan ajaran yang menyeluruh. Di samping itu ia juga luas dalam perhatiannya. Ia memperhatikan pengembangan dan bimbingan terhadap segala aspek pribadi pelajar dari segi intelektual, psikologis, sosial dan spiritual.
- c. Bersikap seimbang diantara berbagai ilmu yang dikandung dalam kurikulum yang akan digunakan. Selain itu juga seimbang antara pengetahuan yang berguna bagi pengembangan individual dan pengembangan sosial.
- d. Bersikap menyeluruh dalam menata seluruh mata pelajaran yang diperlukan oleh anak didik.
- e. Kurikulum yang disusun selalu disesuaikan dengan minat dan bakat anak didik²².

Sehubungan dengan ini Athiyah al-Abrasyi menyatakan bahwa ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pembuatan kurikulum, yaitu:

- a. Mata pelajaran itu berpengaruh dalam pendidikan jiwa serta kesempurnaan jiwa melalui pelajaran-pelajaran keagamaan.

²² Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm.476

- b. Mata pelajaran itu berpengaruh memberikan petunjuk tuntunan, yaitu dengan ilmu akhlak, fiqh, hadis, tauhid dan sebagainya.
- c. Mata pelajaran yang dipelajari mengandung kelezatan ilmiah dan kelezatan ideologis yaitu yang oleh ahli-ahli pendidikan utama dewasa ini dinamakan menuntut ilmu karena ilmu itu sendiri dan secara praktis dan langsung memberikan manfaat dalam hidup.
- d. Mempelajari ilmu pengetahuan, karena ilmu itu dianggap yang terlezat bagi "fitrah" manusia dan merupakan pemegang segala jenis kemuliaan
- e. Pendidikan Islam sebagian besarnya adalah bersifat kerohanian, akan tetapi Islam tidak meremehkan pengetahuan-pengetahuan lain demi untuk mencari rizki dan kebutuhan-kebutuhan hidup
- f. Mempelajari beberapa mata pelajaran (misalnya bahasa) adalah alat dan pembuka jalan untuk mempelajari ilmu-ilmu lain²³.

2. Kepribadian Muslim

Kepribadian Muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni tingkah lakunya, kegiatan jiwanya maupun filsafah hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan dan penyerahan diri kepada-Nya²⁴

Segala aspek dari kepribadian seseorang baik itu aspek jasmani maupun rohani apabila melakukan aktifitas yang didasari oleh nilai-nilai ajaran Islam maka seseorang tersebut dapat dikatakan sebagai seseorang yang berkepribadian muslim. Aktifitas jasmani dari kepribadian muslim

²³ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm.186

²⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat.....*, hlm. 68

disebut amal sholeh, sedangkan aktifitas rohaninya disebut iman. Dengan demikian seseorang dapat dikatakan berkepribadian muslim dengan memiliki ciri-ciri sebagai berikut²⁵:

- a. Melalui ibadah dan menggemarnya, beribadah dalam arti yang luas (QS. Al- Mujahadah:11).
- b. Berakhlak Muslim (akhlakul Karimah).
- c. Bercita-cita mencapai kebahagiaan dunia akherat.
- d. Sehat jasmani dan rohani, sebab tuntutan dari pendidikan Islam adalah aspek jasmani dan rohani.

Lebih luas Umar Sulaiman al-Asyqar memberikan ciri-ciri kepribadian muslim sebagai berikut²⁶ :

- a. Celupan (didikan) ketuhanan yaitu ibadah dalam arti yang luas yakni setiap gerak-gerik yang dilakukan diperuntukkan hanya kepada Allah.
- b. *Bashirah* dan *Furqon*, Yaitu *Bashirah* diberikan oleh Allah akal, kecerdasan, hati nurani dan dalil. *Furqon* artinya kemampuan membedakan yang haq dan yang batil.
- c. Kekuatan yaitu kekuatan kebenaran yang diyakininya.
- d. Berpegang teguh pada kebenaran, orang Islam merasa yakin akan kebenaran yang ada pada dirinya, sedikitpun ia tidak meragukannya.
- e. Berjihad, mempertahankan dan menyiarkan agama Allah, agama yang diyakini akan kebenarannya dan menghancurkan kebatilan.

²⁵ Abu Tauhid, M.S, *Tiga Masalah Mendasar Perlu Mendapat Perhatian Pendidik Muslim dalam at-Tarbiyah Jurnal Pendidikan Islam I*, hlm. 14

²⁶ Umar Sulaiman al-Asyqar, *Ciri-ciri Kepribadian Muslim*, alih bahasa oleh M. Ali Hasan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.15

- f. Tetap tabah atas kebenaran, disamping berpegang teguh pada kebenaran, berjihad dan mewujudkan serta menegakkan kebenaran juga menghancurkan kebatilan seorang muslim memerlukan ketabahan. Dengan demikian dalam mensyiarkan keyakinannya tidak mudah terpengaruh dan berubah oleh hal-hal yang menjadi kendalanya.
- g. Kepuasan jiwa dan ketentraman merupakan hasil pengetahuan kebenaran yang teguh dipertahankan.
- h. Mengetahui tujuan hidup yaitu, menjadikan kehidupannya didunia sebagai perantara memperoleh kehidupan akhirat yang kekal dengan ridho Allah.
- i. Kembali kepada kebenaran tidak lepas dari sifat kemanusiaan, yaitu salah dan lupa. Namun pribadi seorang muslim bila lalai akan kewajibannya dan tersandung dalam kesesatan ia cepat ingat dan sadar sehingga kembali kepada kebenaran tuhanNya serta memohon ampun

Dari beberapa uraian dan penjelasan tentang pribadi muslim diatas maka dapat dirumuskan tentang ciri-ciri pribadi muslim menurut penulis adalah sebagai berikut :

- a. Bertaqwa kepada Allah, yaitu senantiasa menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya dimana saja dan kapan saja.
- b. Sehat jasmani, rohani dan akalNya.
- c. Berbuat dan berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

- d. Berbuat dan bekerja keras untuk mencapai cita-cita kebahagiaan dunia dan akhirat

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa tujuan dari pendidikan Islam terbentuknya insan yang berkepribadian Islam secara utuh, yaitu akal cerdas, pandai, memiliki jasmani yang kuat dan sehat serta mempunyai hati yang senantiasa terisi oleh iman kepada Allah. Untuk tercapainya tujuan itu tentunya di perlukan desain kurikulum yang memenuhi ketiga aspek diatas.

Desain kurikulum menyangkut pola pengorganisasian unsur-unsur atau komponen kurikulum²⁷. Masalah pengorganisasian ini cukup penting peranannya karena disamping bertalian erat dengan tujuan pendidikan juga menentukan isi pelajaran dan mempengaruhi cara atau strategi penyampaian. Misalnya, tujuan dan cara yang ditempuh dalam kurikulum yang disusun dalam bentuk unit (*integrated*) tidak sama dengan tujuan dan cara yang di susun dalam kurikulum bentuk yang terpisah-pisah (*separated*).

Ada berbagai bentuk atau pengorganisasian kurikulum antara lain sebagai berikut:

- a. *separate – subject curriculum*

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 113.

Adalah kurikulum yang segala bahan pelajaran di sajikan dalam *subject* atau mata pelajaran yang terpisah-pisah yang satu lepas dari yang lain²⁸.

Kurikulum bentuk ini berpusat pada bahan pelajaran dari pada *child centered*, yang berpusat pada minat dan kebutuhan anak. Kurikulum ini disusun berdasarkan pandangan ilmu jiwa asosiasi, yaitu mengharapkan terjadinya kepribadian yang bulat berdasarkan potongan-potongan pengetahuan. Berdasarkan pandangan ilmu jiwa tersebut, kepribadian yang utuh dapat dibentuk berdasarkan sejumlah pengetahuan yang diperoleh secara terpisah. Dari segi ini jelas kiranya bahwa kurikulum bentuk terpisah ini sangat menekankan pembentukan intelektual dan kurang mengutamakan pembentukan kepribadian anak secara keseluruhan. Jika hanya berdasarkan potongan-potongan pengetahuan yang terpisah satu dengan yang lain, sulit untuk mencapai terbentuknya kebulatan pengetahuan dan kepribadian anak²⁹

b. *correlated curriculum*

Adannya pemisah yang ketat antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain pada kurikulum yang bersifat *separate-subject* di atas menyebabkan timbulnya rasa tidak puas di kalangan para pendidik. Pada kenyataannya hampir tidak mungkin kita membicarakan suatu mata pelajaran tanpa menyinggung mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu, yang di butuhkan adalah wadah atau kurikulum baru yang

²⁸ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 178

²⁹ M. Ahmad, *Pengembangan Kurikulum Untuk STAIN dan PTAIS*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 33.

memungkinkan untuk memberikan bahan pelajaran atau pengalaman pendidikan yang ada sangkut pautnya satu dengan yang lain. Dengan demikian, anakpun akan memperoleh pengalaman yang lebih terpadu dan bermanfaat untuk keperluan kehidupan sehari-harinya. Adanya usaha untuk menghubungkan antara berbagai mata pelajaran itulah yang kemudian melahirkan kurikulum bentuk baru, yaitu yang di kenal *correlated-subject*³⁰.

c. *Integrated curriculum*

Integrasi berasal dari kata “*integer*” yang berarti unit. Dengan integrasi di maksudkan dengan perpaduan , koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan. Untuk itu dapat kita fahami bahwa tujuan yang ada dalam kurikulum ini dapat juga disebut “*integrating*” curriculum, karena memang bermaksud untuk mengintegrasikan pribadi anak³¹.

Berbeda halnya dengan kurikulum bentuk *correlated subject* yang hanya menghubungkan antara beberapa mata pelajaran yang masing-masing masih mempertahankan atau menampilkan efisiensinya, kurikulum bentuk ini benar-benar menghilangkan batas-batas di antara berbagai mata pelajaran itu, mata pelajaran dilebur menjadi satu keseluruhan dan disajikan dalam bentuk unit. Akan tetapi, yang lebih penting dalam kurikulum ini bukan hanya bentuk saja, melainkan juga tujuan yang akan dicapainya. Dengan adanya

³⁰ *Ibid.*, hlm. 36-37.

³¹ S. Nasution, *Op. Cit.* hlm. 196.

kebulatan bahan pelajaran, di harapkan dapat terbentuk kebulatan kepribadian anak yang sesuai dengan lingkungan masyarakatnya.

Di dalam unit harus terdapat hubungan antara berbagai kegiatan anak, antara pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lain dan kesemuanya itu merupakan satu kesatuan. Menurut John Dewey, hal tersebut dapat tercapai jika tujuannya menghadapi berbagai persoalan yang harus di pecahkan murid dengan mempergunakan *the method of intellegence* (metode berfikir secara ilmiah). Tentang pemilihan masalah tersebut, ada dua pendapat yang saling bertentangan, yaitu pendapat yang menekankan pada minat dan kebutuhan anak, *child centered*, dan yang menekankan pada kebutuhan masyarakat, sosial *centered*, Namun, kedua pendapat tersebut dapat dipertemukan dengan mengambil jalan tengah, misalnya dengan memilih masalah-masalah yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak tanpa mengabaikan kebutuhan sosialnya. Apalagi kalau di inggat, kebutuhan anak biasanya akan berkaitan dengan keadaan sosial atau lingkungan³².

Kerangka teori diatas yang akan dijadikan sebagai dasar teoritis untuk menganalisis tentang kurikulum di Partai Keadilan Sejahtera dalam membentuk kepribadian muslim bagi kader pemula.

³² M. Ahmad. *Op. Cit.* hlm.39.

H. Metode Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun metode yang ditempuh dalam rangkaian penelitian ini adalah:

1. Metode Penentuan Subyek

Oleh Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan subyek (sumber data) adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik yang berbentuk tulisan maupun lisan, dengan kata lain disebut responden³³.

Dalam memilih dan menentukan yang akan diteliti, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan subyek penelitian³⁴. Adapun yang menjadi subyek atau sumber data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua DPC Umbulharjo
- 2) Kepengurusan Bagian Kaderisasi
- 3) *Murobbi* dan *murobbiyah* (Pembina)
- 4) Kader pemula (*mutarobbi*)

b. Sampel

Yaitu sebagian atau wakil dari populasi³⁵. Dengan jumlah yang sangat banyak, serta terbatasnya waktu dan biaya penulis maka penulis

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 114

³⁴ *Ibid*, hlm. 115

hanya mengambil beberapa kader pemula sebagai responden dan diharapkan dapat mewakili kader pemula secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampling. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu³⁶.

Sedangkan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini beracuan pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa : Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapatlah diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih³⁷.

Jumlah kader pemula di DPC Umbulharjo adalah 652, maka dalam hal ini penulis mengambil sampel 15 % dari keseluruhan populasi. Perinciannya adalah $15\% \times 652 = 97,8$ (dibulatkan 98). Sedangkan untuk *murobbinya* yang berjumlah 100 hanya diambil 10 *murobbi*. Perinciannya adalah $10\% \times 100 = 10$.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode antara lain :

a. Metode Wawancara (interview)

³⁵ *Ibid*, hlm. 117

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2004), Edisi 11, hlm.93

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 112

Yaitu menghimpun data atau informasi dengan jalan wawancara, artinya informasi didapatkan dengan cara melaksanakan tanya jawab secara langsung kepada responden³⁸.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur atau terbuka, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan³⁹.

Penggunaan metode ini untuk memperoleh data yang ada kaitannya dengan pandangan para kader tentang konsep kepribadian muslim, proses pembentukannya menurut PKS dan pelaksanaan kurikulum tarbiyah Islamiyah untuk kader pemula di DPC Umbulharjo Partai Keadilan Sejahtera

b. Metode Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematisa fenomena-fenomena yang diselidiki⁴⁰. Metode ini digunakan untuk mengamati bagaimana bagaimana pelaksanaan kurikulum, yakni metode yang digunakan dalam membentuk kepribadian muslim bagi kader pemula di Partai Keadilan Sejahtera di Kota Yogya.

c. Metode Questioner (angket)

³⁸ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES,1981), hlm.145

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2004), Edisi 11, hlm. 160.

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1984), hlm. 136

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia kehendaki⁴¹.

Metode angket ini dipakai untuk mendapatkan data tentang pencapaian *muwashofat* (kreteria-kreteria yang harus dimiliki oleh peserta *tarbiyah* pada marhalah tertentu), sebagai indikasi tercapainya tujuan *tarbiyah*. Angket ini diserahkan kepada kader pemula yang ada di Umbulharjo.

3. Metode Analisa Data

Sebelum penulis menentukan metode analisa data yang digunakan, terlebih dahulu perlu ditegaskan disini bahwa penelitian ini adalah bertujuan untuk memberikan gambaran suatu keadaan maka tidak digunakan hipotesa. Dengan demikian penelitian ini disebut penelitian deskriptif, karena pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁴²

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa data sebagai berikut:

a. Teknik analisa data kualitatif

- 1) Metode deduktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada

⁴¹ Masri Singarimbun & Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm.220

⁴² Suharsimi Arikunto, 1998: 245

pengetahuan yang umum itu kita hendaknya menilai suatu kejadian khusus.

- 2) Metode induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari peristiwa-peristiwa yang khusus kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum⁴³

b. Teknik analisa data kuantitatif

Maksudnya adalah untuk menganalisa data yang berbentuk angka-angka, baik dari hasil pengukuran, maupun pengubahan dari data kualitatif.

Teknik ini dipergunakan untuk menganalisa data yang berbentuk kuantitatif dengan menggunakan analisa statistik melalui penyajian tabel presentase yakni tabel distribusi frekwensi yang dituangkan dalam prosen. Data yang bersifat kuantitatif ini akan dianalisa dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = number of Case (jumlah frekwensi banyaknya individu)⁴⁴.

⁴³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 40-41.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 40.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis dan terarah agar hasilnya dapat di peroleh secara optimal, maka pembahasan ini di tuangkan dalam beberapa bab berikut ini:

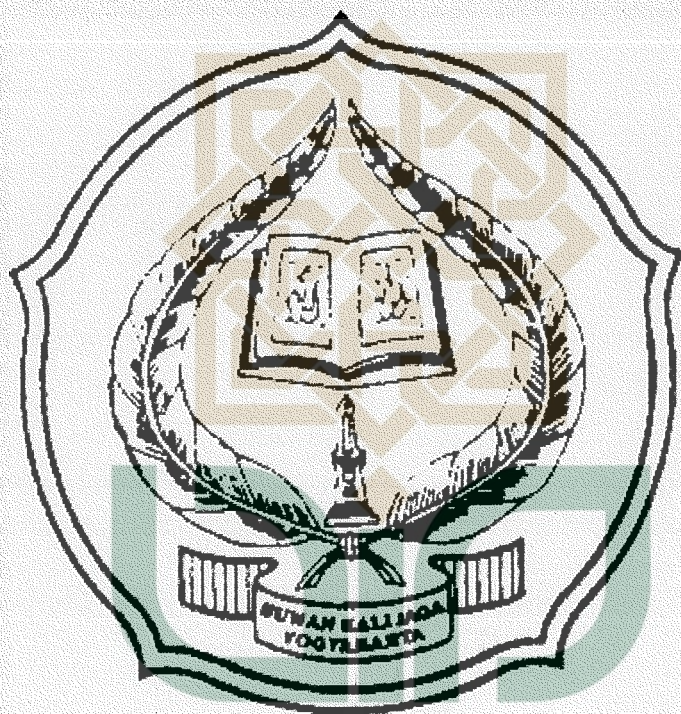
Bab pertama berisi pendahuluan yang berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum Partai Keadilan Sejahtera. Yang akan dibahas dalam bab ini adalah sejarah berdiri Partai Keadilan Sejahtera dan DPC Umbulharjo Kota Yogyakarta, Visi dan Misi, Kurikulum Tarbiyah Islamiyah, Keanggotaan dalam Partai Keadilan Sejahtera, Struktur Organisasi (Kepengurusan).

Bab ketiga berisi tentang upaya pembentukan kepribadian muslim bagi kader pemula Partai Keadilan Sejahtera Dewan Perwakilan Cabang (DPC) Umbulharjo Kota Yogyakarta dan aspek-aspeknya. Pembahasan dalam bab ini meliputi Konsep kepribadian muslim: pengertian kepribadian muslim, beberapa pendapat kader Partai tentang definisi kepribadian muslim, proses pembentukan kepribadian muslim. Pelaksanaan kurikulum tarbiyah Islamiyah dalam membentuk kepribadian muslim bagi kader: kurikulum tarbiyah Islamiyah, aspek-aspek pembentukan kepribadian muslim bagi kader pemula berdasarkan kurikulum tarbiyah Islamiyah, hasil-hasil yang dicapai.

Bab keempat adalah merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang akan di sumbangkan serta diakhiri kata penutup.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab di atas tentang pembentukan kepribadian muslim bagi kader pemula di DPC Umbulharjo Partai Keadilan Sejahtera kota Yogyakarta berdasarkan kurikulum *tarbiyah Islamiyah*, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian, bahwa pada dasarnya, konsep kepribadian muslim yang ada di PKS itu tidaklah berbeda dengan konsep-konsep pemahaman para tokoh Islam yang lain, akan tetapi PKS lebih pada pengaplikasiannya sebagai amalan sehari-hari yaitu lebih pada amal. Jadi memang betul-betul di evaluasi apakah nilai-nilai itu sudah teraplikasikan oleh kader-kadernya, jadi tidak hanya di atas kertas, dan tidak hanya jadi bahan ceramahan saja.
2. Hasil penelitian, proses pembentukan kepribadian muslim bagi kader –kader di PKS dilakukan dengan *tarbiyah*, dimana kurikulum tarbiyah Islamiyah dijadikan sebagai panduan dalam rangka membentuk seorang kader yang berkepribadian muslim

B. Saran-Saran

1. Bahwa pada dasarnya langkah yang fundamental dalam mengikuti proses *tarbiyah* adalah besarnya kesadaran untuk melakukan perubahan pada diri sendiri dan tidak menunggu orang lain untuk merubah, kesadaran untuk

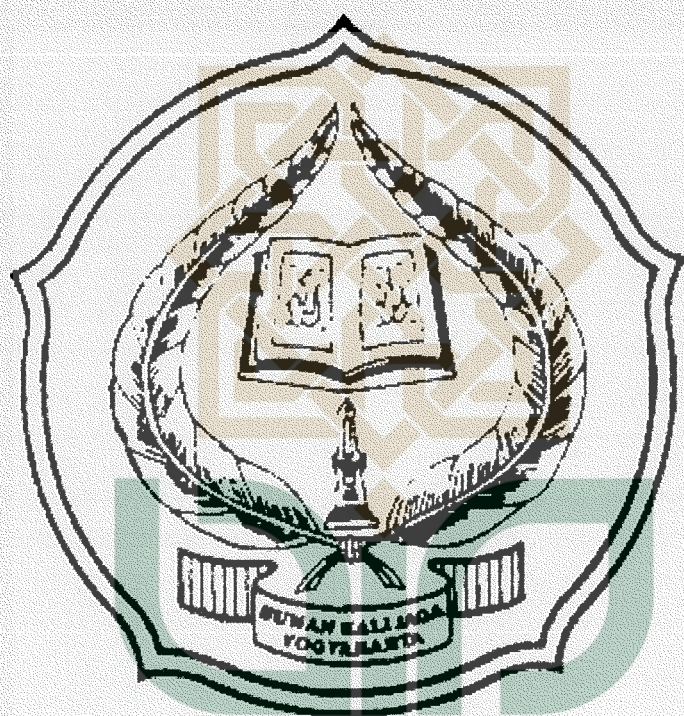
memotifasi diri sendiri untuk memperbaiki pribadinya dari waktu ke waktu. Jadi ketika seseorang mempunyai kesadaran untuk semakin menjadi baik, barulah sistem itu akan membantu dia.

2. Untuk para *murobbiyah* hendaknya mengimbangi mutarobbiyah yang kebanyakan mahasiswa dengan wawasan yang luas, supaya terjadi proses pembelajaran yang efektif.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Illahi robbi yang memberikan berbagai anugerah dengan banyaknya kenikmatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis hanya bisa berharap bahwa skripsi ini dapat menambah wawasan keilmuan pendidikan Islam. Semoga pembahasan dalam skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis, maupun bagi pembaca. Penulis mohon maaf dan menyadari bahwa kajian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, Abdul Aziz, *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru, 1991)
- Ahmad, M, *Pengembangan Kurikulum untuk STAIN dan PTAIS*, (Bandung: Pen Pustaka Setia, 1998).
- Al- Abrasy, M Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993).
- , *At-Tarbiyah Al Islamiyah*, t.t.,t.p
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman, *Ciri-Ciri Kepribadian Muslim*, Alih Bahasa Oleh M.Ali Hasan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- Ali, Muh, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Bandung : PT Sinar Baru, 1985)
- Al-Syaibani, Omar Muhammad Al-Taomy, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).
- Ansyar, Moh, *Kurikulum Dalam Menyongsong Otonomi Pendidikan Di Era Globalisasi Dalam Ta'dib, Jurnal Pendidikan Islam No. 04*, (Palembang PT Fak Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 1988)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Artikel, Media Transparasi online, *Penyalahgunaan Kekuasaan*, edisi 3 desember 1998
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1996.
- Dewan Pimpinan Daerah PKS Surakarta, *Kurikulum Tarbiyah Panduan Ligo' Anggota Pemula PKS*, (Surakarta, Aulia Press, 2004).
- Gatra: *Adik-Kakak Beribu Dakwah*, Edisi 7 Februari 2004
- Hamalik, Oemar, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1984)
- [http:// Kaderisasi. PK. or. Id](http://Kaderisasi.PK.or.Id)

[http:// www.geogle. com](http://www.geogle.com).

Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)

Langgulang, Hasan, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa psikologis dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989)

Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Maarif, 1989).

Mahmud, Ali Abdul Halim, *Perangkat-perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, (Solo: Era Intermedia, 1999)

Mengenal Partai Keadilan Sejahtera Berjihad Membangun Indonesia Yang Adil Sejahtera, Dewan Pimpinan Wilayah. PKS DIY, 2004.

Media Indonesia: *LSM Curigai Kasus Korupsi Pengadaan Buku*, Edisi: Rabu 13 April 2005

Najati, M. Usman, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa Terjemahan Rofi' Usman*, (Bandung: Pustaka, 1985).

Nasution, S, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997).

Poewadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976)

Prayitno, Irwan, *Kepribadian Dai*, (Pustaka Tarbiyatuna Pondok Gede Bekasi, Cet ke 2, 2003)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004)

Undang-Undang SISDIKNAS dan Penjelasannya, (Jogjakarta: Media Wacana Press, 2003)

- Salim, Peter dan Salim, Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991)
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofyan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995)
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1981)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2004)
- Takariawan, Cahyadi dan Nurlaila, Ida, *Menjadi Murabbiah Sukses*, (Solo: Era Intermedia, 2005)
- Tauhid, Abu M.S, *Tiga Masalah Mendasar Perlu Mendapat Perhatian Pendidikan Muslim Dalam at-Tarbiyah jurnal Pendidikan Islam I* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kali Jaga)
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam* (Surabaya: Karya Aditama, 1996)